

PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP TINGKAT STRES MAHASISWA DALAM MENGHADAPI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MEDAN TAHUN 2021

Santaria Sinaga¹

¹STIKES MURNI TEGUH MEDAN

Email: santaria467@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar belakanh: Pandemi Covid-19 menyebabkan semua aktifitas pembelajaran berubah menjadi daring. Perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi sistem daring menyebabkan mahasiswa menjadi stres. Mahasiswa yang kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tumpukan tugas menyebabkan semakin meluas terjadinya kecemasan terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran online mempengaruhi tingkat stres mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* sehingga melibatkan 79 mahasiswa di Kota Medan. Data diambil menggunakan kuesioner SLSI (*Student Life Stres Inventory*). Pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada tingkat stres sedang dengan jumlah 31 orang (39,2%), dan responden yang berada pada tingkat stres berat berjumlah 20 orang (25,3%).

Kata Kunci: Pembelajaran Online; Mahasiswa; Covid-19; Stress

ABSTRACT

Background: The Covid-19 pandemic has turned all learning activities online. The transition from face-to-face learning system to online system is a cause of stress among students. Students are not ready and confused in facing online learning method which are forced by the obligation to complete various deadline of lecture assignments. These things are caused the phenomenon of anxiety among students to widen, especially during the Covid-19 pandemic. **Objective:** This research is aimed to determine the impact of online learning implementation on student stress levels during the Covid-19 pandemic. **Method:** This research was used descriptive research method where the sampling method used the Slovin formula involving 79 students in the Medan city. Data were collected using the SLSI (*Student Life Stress Inventory*) questionnaire. Data collection was used Purposive Sampling Technique. Data were analyzed univariately with a Frequency Distribution. **Result:** The results showed that the majority of students were at a moderate stress level with 31 people (39.2%), and 20 respondents (25.3%) at a severe stress level.

Keywords: *Online Learning, Student, Covid-19, Stressful*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19) menjadi salah satu krisis kesehatan utama bagi setiap individu dari semua bangsa, benua, ras, dan kelompok sosial ekonomi. Kondisi Kesehatan masyarakat terkait penularan Covid-19 dibagi menjadi enam kelompok yaitu orang sehat (OS), orang tanpa gejala (OTG), orang dalam pemantauan (ODP), pasien dalam pengawasan (PDP), orang yang positif Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (Kemenkes RI, 2020).

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat, dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020, WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Dimulai dengan adanya korban positif di kota Depok. Setelah itu peningkatan kasuspun terjadi di seluruh wilayah Jabodetabek sehingga menjadi kawasan zona merah. Sampai dengan tanggal 9 Juli 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi COVID- 19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh, per 18 Juni 2020, jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia mencapai 42.762 meningkat

1.331. Sementara itu, di Sumatera Utara sendiri yang terpapar Covid-19 telah mencapai 993 (Napitupulu, 2020).

Penularan Covid-19 dari satu individu ke individu yang lain telah ditunjukkan dengan gejala demam, sakit tenggorokan, batuk, sesak nafas, dan ada beberapa individu yang positif terkena Covid-19 tanpa gejala (Kemenkes RI, 2020). Penatalaksanaan Covid-19 saat ini

bersifat suportif, dan kegagalan pernafasan menjadi penyebab utama mortalitas (Mehta, McAuley, Brown, Sanchez, Tattersall, & Manson, 2020).

Covid-19 ini punya karakter sangat cepat penyebarannya, dengan berinteraksi jarak dekat serta bersentuhan dengan penderita, maka sudah bisa mengantarkan seorang terjangkit penyakit ini. Sehingga para ahli kesehatan menyarankan untuk melakukan social distancing, physical distancing dan stay at home. Terus merebaknya penyakit ini ke berbagai tempat di berbagai Negara, mengantarkan kita harus bisa beradaptasi dengan situasi ini. Hal ini menyebabkan banyak pemerintah di berbagai negara melakukan tindakan seperti melakukan karantina, isolasi sosial, perintah diam rumah, penutupan perkantoran, penutupan lembaga pendidikan serta pabrik dan lain-lain.

Hal ini pasti akan berdampak kepada berbagai sektor kehidupan dengan berbagai implikasinya, termasuk akan terjadi tingkat pengangguran tinggi, yang akan berdampak kepada resesi ekonomi, termasuk dihentikan berbagai acara kenegaraan, kegiatan beribadah di berbagai tempat ibadah serta penangguhan kegiatan olahraga dan salah satunya dijadwal ulangnya Olimpiade Tokyo 2020,

termasuk kegiatan berbagai bidang kehidupan lainnya, dengan tanggal yang tidak pasti kapan kegiatan itu dapat dimulai kembali. Penularan yang cepat ini membuat panik dan ketakutan disetiap orang, di tambah dengan informasi yang ditulis diberbagai media sosial dan media massa, sehingga membuat ketakutan akan penyakit coronavirus ini. Hampir semua pemerintah diberbagai negara mengambil tindakan untuk pencegahan dan penghentian penyebaran COVID-19.

Negara Indonesia juga membuat kebijakan meliburkan seluruh lembaga Pendidikan untuk beraktifitas di kelas bersama secara offline. Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus perguruan tinggi menggunakan metoda daring atau online sebagai upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran Coronavirus disease (Covid-19). Pembelajaran secara daring diimplementasikan dengan beragam cara oleh pendidik di tengah penutupan sekolah untuk mengantisipasi virus corona. Namun implementasi tersebut dinilai tidak maksimal dan menunjukkan masih ada ketidaksiapan di kalangan pendidik untuk beradaptasi di iklim digital (Charismiadi, 2020).

Hal ini memberikan tantangan dan peluang untuk kita bangkit serta keluar dari rutinitas yang ada. Berdasarkan kebijakan pemerintah tentang bekerja, belajar, dan ibadah dari rumah

menjadikan momentum yang baik untuk menciptakan kreativitas dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan eranya. Pemerintah melalui Kemendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan (Negeri dan Swasta) tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung melainkan harus dilakukan secara online dengan menggunakan teknologi (Kemendikbud, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi trending sebagai kegiatan perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif. Pembelajaran daring suatu metode inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksana Mustofa et al (2019).

Banyak lembaga pendidikan/sekolah yang menerapkan metode pembelajaran daring sebagai media pemberian tugas secara daring bagi para mahasiswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama whatsapp grup. Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang, bentuk penugasan yang dipandang efektif dalam pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tatap muka, akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Charismiadi, 2020).

Peningkatan jumlah yang terpapar Covid-19 ini menjadi perhatian untuk semua pihak termasuk berbagai kementerian yang membawahi perguruan tinggi di Indonesia. Berbagai perguruan tinggi yang berada di zona merah, orange dan kuning tidak lagi diperbolehkan melakukan perkuliahan tatap muka (pengumuman resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 94% siswa belajar dari rumah, 6% di Zona Hijau boleh tatap muka). Perguruan tinggi

yang tadinya sepenuhnya melakukan metode tatap muka (face-to-face) saat perkuliahan maupun bimbingan skripsi dan kegiatan akademik lainnya kini perlu mengubahnya menjadi metode pembelajaran online. Dalam istilah asingnya disebut dengan distance learning. Dalam berbagai penelitian lainnya juga dikenal dengan online learning, e-learning (electronic learning) maupun daring (dalam jaringan). Kini menjadi tantangan bagi dosen, mahasiswa

yang mau tidak mau harus siap menghadapi online learning yang ada. Perbedaan pembelajaran tatap muka (face-to-face) dengan pembelajaran online memberikan pengaruh berbeda terhadap mutu belajar mahasiswa (Karwati, 2014).

Gagapnya para pendidik, bingungnya orangtua yang mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan mahasiswa yang kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tumpukan tugas menyebabkan semakin meluas terjadinya kecemasan terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Livana, et al (2020) menunjukkan bahwa tugas pembelajaran merupakan faktor risiko penyebab stress mahasiswa selama pandemi Covid-19. Ansietas dapat berupa perasaan khawatir, perasaan tidak enak, tidak pasti atau merasa sangat takut sebagai akibat dari suatu ancaman atau perasaan yang mengancam dimana sumber nyata dari kecemasan tersebut tidak diketahui dengan pasti serta masalah psikososial (Livana et al, 2020).

Mahasiswa rentan mengalami masalah psikososial. Stresor psikologis menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga terpaksa beradaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul. Perubahan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor pencetus perubahan psikologis salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Cemas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Kecemasan, stres dan depresi mahasiswa semakin bertambah dengan adanya pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran online (Hasanah et al, 2020).

Metode pembelajaran online menjadi salah satu solusi akibat pandemic Covid-19, dimana menuntut dosen untuk menggunakan semua media yang ada dalam mendukung pembelajaran secara online. El Azar (2020) mengatakan, saat kita para pendidik bergumul dengan cara-cara baru untuk berkomunikasi dengan siswa dan mahasiswa yang jauh dari ruang kelas dan ruang kuliah. Berbagai aplikasi dengan beragam fitur dapat menjadi pilihan para dosen dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (Abidah, et.al. 2020; Zhou, et.al. 2020).

Berdasarkan hasil observasi pengamatan yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran online selama masa pandemi ini, mengeluhkan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran online, banyaknya tugas individu dan kelompok, keterbatasan sinyal yang sering membuat mahasiswa ketinggalan informasi saat pembelajaran, tidak bisa

mengikuti pembelajaran karena adanya mata kuliah yang praktikum, lebih puas tatap muka dan mahasiswa mengatakan lebih memahami penjelasan materi saat pembelajaran tatap muka daripada online. Keluhan keluhan ini kerap kali dilontarkan mahasiswa di status media social ataupun WhatsApp mahasiswa, sehingga peneliti mengamati mahasiswa mengalami penurunan minat dalam mengikuti pembelajaran online dilihat dari kehadiran dan respon mahasiswa saat pembelajaran serta efek dari pembelajaran online termasuk stress.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan/memaparkan fenomena yang terjadi setelah pembelajaran online. Adapun penelitian ini dilakukan di Kota Medan Sumatera Utara yaitu di STIKes Murni Teguh dan Poltekkes Kemenkes Medan. Waktu penelitian dimulai April 2021 sampai dengan selesai. Tahapan penelitian pembuatan proposal penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, penelitian lapangan dan membuat laporan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 113 orang mahasiswa jurusan Kesehatan di STIKes Murni Teguh Medan dan 268 orang mahasiswa di Poltekkes Medan jurusan Keperawatan yang merupakan mahasiswa yang terdaftar tahun 2019 dan 2020 serta terlapor di sistem pangkalan data. Maka total populasi sebanyak 381 orang. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 79 orang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa di Kota Medan (n=79)

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	12	15,2
Perempuan	67	84,8

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 67 orang (84,8%), dan hanya 12 orang (15,2%) yang merupakan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan**(n=67)**

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentasi (%)
Ringan	21	31,3
Sedang	28	41,8
Berat	18	26,9

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan yang mengalami stres ringan berjumlah 21 orang (31,3), yang mengalami stres sedang 28 orang (41,8%), dan mengalami stres berat 18 orang (26,9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki (**n=12)**

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentasi (%)
Ringan	7	58,3
Sedang	3	25
Berat	2	16,7

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami stres ringan berjumlah 7 orang (58,3), yang mengalami stres sedang 3 orang (25%), dan mengalami stres berat 2 orang (16,7%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Online di Kota Medan (n=79)

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentasi (%)
Ringan	28	35,4
Sedang	31	39,2
Berat	20	25,3

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat stres sedang dengan jumlah 31 orang (39,2%), dan responden yang berada pada tingkat stres berat berjumlah 20 orang (25,3%), sedangkan responden dengan tingkat stres ringan berjumlah 28 orang (35,4%).

Sesuatu yang merupakan akibat pasti memiliki penyebab atau yang disebut stressor, begitupula dengan stres, seseorang bisa terkena stres karena menemui banyak masalah dalam kehidupannya. Seperti yang telah diungkapkan di atas, stress dipicu oleh stressor. Menurut Musradinur, 2016, tentunya stressor tersebut berasal dari berbagai sumber, yaitu lingkungan, diri sendiri dan pikiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stressor terbesar pada mahasiswa yaitu bersumber pada diri sendiri, dimana 27 orang mengatakan sering mengalami kegagalan dalam melaksanakan apa yang sudah direncanakan.

Penelitian Hasanah, *et all*, 2020 menunjuk mahasiwa berada pada stres ringan yaitu berjumlah 23 orang (12,11%) dan tidak ada mahasiswa yang berada pada stres sedang ataupun berat. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian peneliti didapat mayoritas responden berada pada tingkat stres sedang dengan jumlah 31 orang (39,2%) sedangkan stres berat berjumlah 20 orang (25,3%). Tingkat stres tersebut berkaitan dengan stressor kehidupan sehari-hari seperti beban kerja, materi yang harus dipelajari, kurangnya waktu luang, dan tekanan akademik yang penuh kompetitif dalam lingkungan sehari-hari juga merupakan penyebab stress (Sohail, 2013). Livana, *et all*, 2020 menunjukkan bahwa terdapat 7 tema terkait penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Salah satu penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19 yang banyak diungkapkan responden adalah tugas perkuliahan. Peneliti juga mendapatkan bahwa 23 responden mendapatkan sering mengalami tekanan yang disebabkan batas waktu (penyerahan paper, pembayaran yang harus dilakukan, dsb) yang terbatas.

Penelitian Musradinar, 2016 menunjukkan bahwa stres memberi kontribusi 50 sampai 70 persen terhadap timbulnya sebagian besar penyakit seperti penyakit kardiovaskuler, hipertensi, kanker, penyakit kulit, infeksi, penyakit metabolik dan hormon, serta lain sebagainya. Ketika seseorang mengalami stres yang berat, akan memperlihatkan tanda-tanda mudah lelah, sakit kepala, hilang nafsu, mudah lupa, bingung, gugup, kehilangan gairah seksual, kelainan pencernaan dan tekanan darah tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang di dapatkan berdasarkan kuesioner untuk gejala yang sering di alami responden yang menunjukkan stres berat. Terdapat 41 orang

mengatakan sering mengalami kelelahan (lelah sekali, terlalu capek), dan terdapat 20 responden yang sering mengalami sakit kepala migrain, hipertensi, detak jantung meningkat.

Masalah-masalah yang dialami mahasiswa, jika tidak segera ditangani dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius seperti depresi. Hasil penelitian Maia, Berta Rodrigues, Paulo César (2020) menunjukkan bahwa para siswa yang dievaluasi selama periode

pandemi menunjukkan tingkat kecemasan, depresi, dan stres yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan para siswa pada masa-masa normal. Hasil menunjukkan bahwa pandemi memiliki efek psikologis negatif pada siswa. Dari pembahasan tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran online di masa pandemi covid-19 mempunyai pengaruh terhadap stres belajar mahasiswa di Kota Medan dengan di dapatnya data mayoritas tingkat stres sedang dengan jumlah 31 orang (39,2%).

D. KESIMPULAN

- Tingkat stres mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran online mayoritas berada tingkat stres sedang dengan jumlah 31 orang (39,2%) sedangkan stres berat berjumlah 20 orang (25,3%)
- Pembelajaran online di masa pandemi covid-19 mempunyai pengaruh terhadap stres belajar mahasiswa di Kota Medan dengan di dapatnya data mayoritas tingkat stres sedang dengan jumlah 31 orang (39,2%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *STUDIES IN PHILOSOPHY OF SCIENCE AND EDUCATION*, 1(1), 38-49.
- Charismiadi, Indra. (2020). Mengelola Pembelajaran Daring yang Efektif.
- El Azar, D. (2020). *Strategic Communication and Market Development*. Senior Director of Minerva Project.
- Hasanah, U., Ludiana, *et.al.* (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL KEPERAWATAN JIWA*, 3(8), 299-306.
- Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (e-learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI*, 17(1), 41-54.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana*. Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana.
- Livana, PH., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). Tugas Pembelajaran Penyebab Stres Mahasiswa Selama Covid-19. *JURNAL ILMU KEPERAWATAN JIWA*, 2(3), 203-208.
- Mehta, P., McAuley, D. F., Brown, M., Sanchez, E., Tattersall, R. S., & Manson, J. J. COVID-19: Consider Cytokine Storm Syndromes and Immunosuppression. *Lancet*, 1033-1034. [10.1016/S0140-6736\(20\)30628-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30628-0)
- Musradinur. (2016). Stres dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *JURNAL EDUKASI*, 2(2), 183-199.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Napitupulu, R., M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *JURNAL INOVASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 1(7), 23-33.
- Zhao, Y., Guo, Y., Xiao, Y., Zhu, R., Sun, W., Huang, W., Liang, D., Tang, L., Zhang, F., Zhu, D., & Wu, J. L. (2020). The effects of online homeschooling on children, parents, and teachers of grades 1-9 during the COVID-19 pandemic. *Medical Science Monitor*, 26, 1-10. <https://doi.org/10.12659/MSM.925591>